



FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESIAPSIAGAAN BANJIR PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN SUNGAI SERUT KOTA BENGKULU

FACTORS INFLUENCING FLOOD PREPAREDNESS IN COMMUNITIES IN THE SERUT RIVER SUBDISTRICT, BENGKULU CITY

Fernalia^{1*}, Pawiliyah², Teti Karlina³

¹Program Studi S1 Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email : lia.fernalina@gmail.com

ABSTRAK

Banjir adalah kondisi air yang menggenangi suatu area atau tempat yang luas, mengacu pada terendamnya daratan akibat volume air yang bertambah seperti sungai atau danau yang meluap, hujan yang terlalu lama, tidak adanya saluran pembuangan sampah yang membuat air tertahan, tidak adanya pohon penyerap air dan lain sebagainya. Kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana memiliki peran yang penting, karena berpengaruh pada tindakan masyarakat ketika bencana terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mengetahui kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Rt. 07 Sungai Serut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei s/d Juni 2023 dengan jumlah 80 responden. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metode observasional analitik yaitu studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di RT 07 Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu, yang berjumlah 80 KK. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik total sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan memberikan lembar kuesioner Pengetahuan Kesiapsiagaan, Sikap Kesiapsiagaan dan Kesiapsiagaan Menghadapi banjir pada masyarakat secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan dari 80 responden, sebanyak 13 orang (16,3%) berpengetahuan cukup sedangkan 67 orang (83,8%) lainnya berpengetahuan baik. Dari 80 responden, didapatkan sikap responden (100%) diketahui responden sikapnya *Favourable*. Dari 80 responden, sebanyak 22 orang (27,5%) berjenis kelamin perempuan sedangkan 58 orang (72,5%) lainnya laki-laki. Dari 80 responden, sebanyak 4 orang (5%) memiliki kesiapsiagaan yang kurang, 35 orang (43,8%) kesiapsiagaan yang cukup, dan 41 orang (51,2%) kesiapsiagaan yang baik. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan kesiapsiagaan bencana banjir di RT 07 Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan kesiapsiagaan bencana banjir di RT 07 Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu.

Kata kunci : Kesiapsiagaan, Banjir

ABSTRACT

Flood is a condition of water that inundates a large area or place, referring to land submergence due to increased volume of water such as overflowing rivers or lakes, prolonged rains, absence of garbage disposal channels that hold water, absence of

trees to absorb water and so on. Community preparedness in disaster management has an important role, because it influences people's actions when a disaster occurs. This research was conducted to study and determine community preparedness in dealing with floods in Rt. 07 Serut River District. This research was conducted from May to June 2023 with a total of 80 respondents. This type of research uses a quantitative descriptive method with an analytic observational method, namely a cross sectional study. The population in this study were all people in RT 07 Sungai Serut District, Bengkulu City, totaling 80 families. The sampling technique used is the total sampling technique. The data used in this study are primary data obtained by giving questionnaires on Preparedness Knowledge, Preparedness Attitudes and Flood Preparedness to the community directly. The results showed that of the 80 respondents, 13 people (16.3%) had sufficient knowledge while the other 67 people (83.8%) had good knowledge. Of the 80 respondents, the attitude of the respondents (100%) was found to be favorable. Of the 80 respondents, 22 people (27.5%) were female while 58 people (72.5%) were male. Of the 80 respondents, 4 people (5%) had insufficient preparedness, 35 people (43.8%) had sufficient preparedness, and 41 people (51.2%) had good preparedness. There is a significant relationship between respondents' knowledge and flood disaster preparedness in RT 07, Sungai Serut Subdistrict, Bengkulu City. There is no significant relationship between respondents' attitudes and flood disaster preparedness in RT 07, Sungai Serut Subdistrict, Bengkulu City.

Keywords : Flood, Preparedness

PENDAHULUAN

Banjir adalah kondisi air yang menggenangi suatu area atau tempat yang luas. Banjir juga dapat mengacu terendamnya daratan yang semula tidak terendam air menjadi terendam air akibat volume air yang bertambah seperti sungai atau danau yang meluap, hujan yang terlalu lama, tidak adanya saluran pembuangan sampah yang membuat air tertahan, tidak adanya pohon penyerap air dan lain sebagainya. Banjir tidak dapat dicegah, namun hanya dapat dikendalikan dan dikurangi dampak kerugian yang diakibatkannya (Fitriani, 2021).

Dampak badai yang berturut-turut, yaitu siklon dan hujan lebat sangat parah menyebabkan banjir hebat pada tahun 2019 di seluruh Afrika dan Kawasan Mediterania Timur. Populasi yang terkena banjir menghadapi peningkatan risiko penyakit atau kematian akibat penyakit yang terbawa air. Hampir 1 juta orang terkena dampak

di Sudan Selatan, di mana 60% daerah yang dilanda banjir sudah menghadapi tingkat kekurangan gizi yang ekstrem. Di Somalia dan Somaliland, banjir telah menyebabkan lebih dari 300.000 orang mengungsi sejak September 2019. Menurut WHO antara tahun 1998-2017, banjir berdampak pada lebih dari 2 miliar orang di seluruh dunia. Orang-orang yang tinggal di dataran rendah, bangunan yang tidak tahan, tidak memiliki sistem peringatan dini dan kesadaran akan bahaya banjir, merupakan kelompok paling rentan Berhubungan Dengan banjir (WHO, 2023)

Menurut laporan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), terdapat 3.542 peristiwa bencana alam di Indonesia sepanjang tahun 2022. Kejadian bencana alam yang mendominasi adalah bencana cuaca ekstrem, banjir dan tanah longsor. Bencana alam menimbulkan korban

meninggal dunia 857 jiwa, hilang 46 jiwa, luka-luka 8.726 dan mengungsi sebanyak 5.877.675 jiwa. Berdasarkan data informasi bencana Indonesia yang dikeluarkan BNPB kejadian bencana banjir yang melanda Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 582 kali dengan jumlah korban meninggal mencapai 8 jiwa, luka-luka 10 jiwa, korban yang terdampak 83,564 jiwa dan rumah rusak berat sebanyak 3,898 unit serta kerusakan fasilitas umum mencapai 71 unit (DIBI, 2022).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Provinsi Bengkulu mengalami kejadian bencana banjir dari tahun 2019 – 2022 mencapai 57 kali tanpa disertai korban jiwa. Kota Bengkulu merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bengkulu yang mengalami kejadian bencana banjir sebanyak 7 kali kejadian sepanjang tahun 2019 – 2022. Bencana banjir yang sering terjadi di Kota Bengkulu karena adanya kecenderungan peningkatan kuantitas banjir akibat dari curah hujan yang tinggi terjadi di Kota Bengkulu dalam setiap tahunnya. Salah satu wilayah yang selalu mengalami bencana banjir adalah Kecamatan Sungai Serut, khususnya wilayah Kelurahan Tanjung Agung, Tanjung Jaya dan Kelurahan Semarang (DIBI 2022).

Berdasarkan Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana Kota Bengkulu, pada tahun 2022 terjadi sebanyak 4 kali kejadian dan memiliki karakteristik banjir naik secara perlahan. Pada periode banjir bulan Juni – September pada wilayah RT 07 Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut sebanyak 32 KK terdampak, termasuk 10 balita dan 3 lansia. Kerugian akibat banjir di Kecamatan Sungai Serut, berupa terendamnya bangunan tempat tinggal, sebagian warga mengalami rusaknya area perkebunan dan hilangnya harta benda.

Banjir juga mengganggu aktivitas sehari-hari warga Kecamatan Sungai Serut. Dampak terparah pada Kecamatan sungai serut ketika terjadi banjir berada pada wilayah RT 07 Kelurahan Semarang Kecamatan sungai serut. RT 07 merupakan salah satu RT yang berada pada Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut.

Berdasarkan data awal, yaitu wawancara ketua RT 07 Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut banjir yang terjadi berulang kali akibat kiriman dari hulu sungai yang meluap yang disebabkan oleh hujan pada daerah hulu sungai serta perluasan lahan untuk dijadikan permukiman. Perumahan yang dibangun wilayah RT 07 Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut berdekatan dengan aliran sungai. Selain itu, wilayah RT 07 Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut merupakan daerah rawan akan terjadinya banjir. Pada periode banjir bulan Juni – September ketinggian air mencapai sepinggang orang dewasa, ketinggian banjir menyebabkan beberapa alat elektronik serta barang berharga lainnya menjadi rusak.

Pada umumnya, penyebab banjir dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu, banjir akibat alami dan banjir akibat aktivitas manusia. Banjir akibat alami dipengaruhi oleh curah hujan fisiografi erosi dan sedimentasi kapasitas sungai kapasitas drainase dan pengaruh air pasang. Sedangkan banjir akibat aktivitas manusia disebabkan karena ulah manusia yang menyebabkan perubahan-perubahan lingkungan seperti perubahan kondisi daerah aliran sungai kawasan pemukiman rusaknya drainase lahan kerusakan bangunan pengendali banjir rusaknya hutan dan perencanaan sistem pengendali banjir yang tidak tepat (Raharjo, 2021).

Faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam

menghadapai bencana, antara lain faktor individu yang terdiri atas pengetahuan dan sikap dalam menghadapi bencana. Faktor lain yang berhubungan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana adalah faktor memperkuat seperti modal sosial dan faktor mengaktifkan seperti sarana dan prasarana, baik yang disiapkan pemerintah setempat sebagai fasilitas umum, maupun yang disiapkan oleh masyarakat yang bersifat pribadi pada keluarga masing-masing (Krisdiyanto, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2022), dengan judul analisis faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kabupaten Buton Utara dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, pengalaman pelatihan dan sarana prasaran berhubungan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kabupaten Buton Utara dan sikap merupakan variabel yang paling berhubungan.

Hasil penelitian Putri (2021), dengan judul faktor-faktor yang mendukung kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana: literature review menyimpulkan bahwa Kesiapsiagaan perawat masih berada dalam kategori moderat hal ini dikaitkan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang belum maksimal dalam menghadapi bencana.

Berdasarkan hasil survei secara langsung kepada ketua RT dan masyarakat RT 07 Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu, pada wilayah tersebut belum pernah menerima informasi secara

langsung berkaitan dengan bencana banjir baik dari pemerintah maupun instansi lainnya. Namun, masyarakat menyatakan bah sering berulang kali mengalami banjir sehingga masyarakat melakukan tindakan evakuasi secara mandiri dengan mengungsi ke sanak saudara yang rumahnya tidak terdampak banjir. Meskipun mampu melakukan evakuasi secara mandiri, masyarakat menyatakan memiliki keraguan tentang tindakan evakuasi yang dilakukan.

Rumusan masalah sebagai berikut “Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Banjir Pada Masyarakat di Kecamatan Sungai Serut”. Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mengetahui faktor–faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Rt. 07 Kecamatan Sungai Serut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode obsevasional analitik yaitu studi *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di RT 07 Kelurahan Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu, yang berjumlah 80 KK. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara memberikan lembar kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas data dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chis-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1

Uji Statistik Deskriptif Sikap dan Kesiapsiagaan

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Skor Sikap	80	73.00	96.00	83.7250	6.13348
Skor Kesiapsiagaan	80	40.00	100.00	74.8750	13.68671

Berdasarkan tabel deskriptif deviasi 6,13. Rata-rata kesiapsiagaan diatas didapatkan statistik rata-rata sebesar 74,875 dengan standar deviasi sikap sebesar 83,725 dengan standar 13,69.

2. Uji Normalitas Data

Tabel 2
Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Skor Sikap	.135	80	.001
Skor Kesiapsiagaan	.158	80	.000

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas didapatkan informasi;

- Pada variable sikap diperoleh statistik *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,135 dengan p-value = 0,001. Karena p-value = 0,001 < 0,05 maka sikap tidak berdistribusi normal.
- Pada variable kesiapsiagaan diperoleh statistik *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,158 dengan p-

value = 0,000. Karena p-value = 0,000 < 0,05 maka kesiapsiagaan tidak berdistribusi normal.

Keterangan: Jika tidak normal maka digunakan uji *Man-Whitne*

3. Analisa Univariat

Analisis Univariat adalah analisa yang dilakukan dalam tiap variable dari hasil penelitian. Analisa digunakan untuk menghasilkan deskripsi distribusi frekuensi dari tiap variable

Tabel 3
Gambaran Pengetahuan Masyarakat RT 07 Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu

Pengetahuan	Frekuensi		%
	Cukup	Baik	
	13	67	16.3
		80	83.8
Total			100.0

Berdasarkan tabel distribusi sebanyak 13 orang (16,3%) frekuensi pengetahuan diatas didapatkan berpengetahuan cukup sedangkan 67 informasi bahwa dari 80 responden orang (83,8%) berpengetahuan baik.

Tabel 4

Gambaran Sikap Masyarakat RT 07 Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu

Sikap	Favourable	Frekuensi	%
		80	100.0

Berdasarkan tabel distribusi informasi bahwa semua responden frekuensi sikap diatas didapatkan bersikap *favourabel* (100%)

Tabel 5

Gambaran Jenis Kelamin Masyarakat RT 07 Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu

Jenis Kelamin		Frekuensi	%
	Perempuan	22	27.5
	Laki-Laki	58	72.5
	Total	80	100.0

Berdasarkan tabel distribusi berjenis kelamin perempuan sedangkan frekuensi jenis kelamin diatas 58 orang (72,5%) berjenis kelamin laki-didapatkan informasi bahwa dari 80 laki. responden sebanyak 22 orang (27,5%)

Tabel 6

Gambaran Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat RT 07 Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu

Kesiapsiagaan		Frekuensi	%
	Kurang	4	5.0
	Cukup	35	43.8
	Baik	41	51.2
	Total	80	100.0

Berdasarkan tabel distribusi yang cukup dan 41 orang (51,2%) frekuensi kesiapsiagaan diatas memiliki kesiapsiagaan yang baik. didapatkan informasi bahwa dari 80 responden sebanyak 4 orang (5%) memiliki kesiapsiagaan yang kurang, 35 orang (43,8%) memiliki kesiapsiagaan

4. Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Rt 07 Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu

Tabel 7

Hubungan pengetahuan dengan tingkat kesiapsiagaan masyarakat RT 07 kelurahan semarang kecamatan sungai serut kota Bengkulu

		Pengetahuan	Tingkat Kesiapsiagaan
Spearman's Rho	Correlation Coefficient	1.000	.401**
	Pengetahuan Sig. (2-tailed)	-	.000
	N	80	80
	Tingkat Kesiapsiagaan Sig. (2-tailed)	.401**	1.000
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi spearman diatas didapatkan hasil sbb; Pada uji hubungan pengetahuan dengan tingkat kesiapsiagaan didapatkan *statistic korelasi spearman* sebesar 0,401 dengan $p\text{-value} = 0,000$. Karena $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan.

Tabel 8
Hubungan Sikap Dengan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Rt 07 Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu

	Variabel
Mann-Whitney U	1827.000
Z	-4.707
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Grouping Variable: Kelompok

Pada tabel hasil uji *Man-Whitney* diperoleh *statistik Z* = -4,707 dengan $p\text{-value} = 0,000$. Karena $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan sikap dengan kesiapsiagaan. Analisis ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variable independent (Jenis Kelamin) dengan variable dependen (Kesiapsiagaan).

Tabel 9

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Rt 07 Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu

		Tingkat Kesiapsiagaan			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
Jenis kelamin	Perempuan	3	8	11	22
	Laki – laki	1	27	30	58
Total		2	35	41	80

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara jenis kelamin dengan tingkat kesiapsiagaan didapatkan informasi bahwa dari 22 orang yang berjenis kelamin perempuan, sebanyak 3 orang memiliki tingkat kesiapsiagaan yang kurang, 8 orang memiliki tingkat kesiapsiagaan yang cukup, dan 11 orang memiliki tingkat kesiapsiagaan yang baik. Dari 58 orang yang berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 1 orang yang memiliki kesiapsiagaan yang kurang, 27 orang memiliki kesiapsiagaan yang cukup dan 30 orang memiliki kesiapsiagaan yang baik.

Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan tingkat kesiapsiagaan masyarakat Rt 07 Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu digunakan uji *pearson chi-square* didapatkan statistic *chi-square* = 4,914 dan *p-value* = 0,086. Karena *p-value* = 0,086 > 0,05 maka hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kesiapsiagaan masyarakat Rt 07 Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan masyarakat Berhubungan Dengan banjir di RT 07 Kecamatan Sungai Serut, Kelurahan Semarang Kota Bengkulu diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 16 pernyataan yang diadopsi dari

kuesioner Hildayanto. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 80 sampel responden sebanyak 13 orang (16,3%) berpengetahuan cukup sedangkan 67 orang (83,8%) lainnya berpengetahuan baik. Hasil tersebut menunjukkan masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang cukup dan berpengetahuan baik mengenai bencana banjir dan didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat telah mendapatkan informasi tentang bencana dari media elektronik seperti *televisi* dan *handphone*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumuri, dkk. 2023), berdasarkan hasil analisa data, didapatkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan responden yakni dalam kategori baik sebanyak 21 responden (61,8%) dan kategori kurang sebanyak 13 responden (38,2%).

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dari 80 responden didapatkan sebanyak 22 orang (27,5%) berjenis kelamin perempuan sedangkan 58 orang (72,5%) lainnya berjenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, dkk. (2022), Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin paling banyak adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 responden (55.1%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden (44.9%). Laki-laki sering terlibat di kegiatan sosial

sehingga memiliki tanggung jawab dalam mengatasi bencana. Hal tersebut didukung oleh penelitian Suwaryo (2017), tentang faktor-faktor yang BERHUBUNGAN DENGAN tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam mitigasi bencana alam bahwa laki-laki memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih unggul mengenai mitigasi bencana, karena laki-laki memiliki kedudukan dan tanggungjawab yang tinggi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa dari 80 responden sebanyak 4 orang (5%) memiliki kesiapsiagaan yang kurang, 35 orang (43,8%) memiliki kesiapsiagaan yang cukup, dan 41 orang (51,2%) memiliki kesiapsiagaan yang baik. Dari hasil penelitian mayoritas kesiapsiagaan responden tinggi. Hal ini dikarenakan masyarakat di RT 07 Kecamatan Sungai Serut sudah mengetahui jalur evakuasi dan titik kumpul jika air mulai naik yang bertempat di dataran tinggi yaitu di pinggir jalan dekat jalan raya utama di RT 07 Kecamatan Sungai Serut yang dibuat oleh Pemerintah Desa dan beberapa masyarakat setempat, guna untuk meminimalisir korban dan juga pada saat musim hujan masyarakat sudah menyiapkan barang-barang berharga yang mudah dibawa seperti surat menyurat dan dokumen penting lainnya untuk dibawa apabila terjadi banjir. Selain itu juga, masyarakat memindahkan barang berharganya (seperti baju, peralatan elektronik dan peralatan rumah tangga lainnya) ke lantai 2 tempat tinggalnya. Terdapat masyarakat yang berinisiatif untuk mengungsi ketempat sanak saudara yang rumahnya berada di dataran tinggi apabila terjadi hujan lebih dari 2 jam.

Berdasarkan hasil diperoleh dari penelitian Yulianti, dkk. (2020), mengenai kesiapsiagaan masyarakat

Berhubungan Dengan bencana banjir di Desa Cot Bayu Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa dari 71 responden menjawab Ya adalah 57,0 % dan menjawab Tidak adalah 43%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari jawaban terbanyak bahwa, lebih dari setengah masyarakat sudah siap siaga apabila terjadi bencana banjir terkhususnya di Gampong Cot Bayu Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat Berhubungan Dengan kesiapsiagaan bencana banjir di RT 07 Kecamatan Sungai Serut, Kelurahan Semarang Kota Bengkulu digunakan analisis korelasi *Rank Spearman (rho)*. Didapatkan statistic korelasi spearman sebesar 0,401 dengan $p\text{-value} = 0,000$. Karena $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kesiapsiagaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana banjir yang bisa terjadi kapan saja.

Menurut Budhiana et.al (2021), pengetahuan adalah dasar yang sangat menentukan kemampuan masyarakat terkait pengambilan keputusan yang tepat dalam upaya mempersiapkan diri, keluarga dan anggota masyarakat lainnya untuk menghadapi bencana. Jika pengetahuan kurang, maka masyarakat akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait tindakan apa yang harus direncanakan dan dilakukan saat terjadi bencana. UNISDR (2019) juga menegaskan bahwa pengetahuan atau kemampuan kognitif masyarakat tentang kebencanaan adalah hal yang sangat penting dalam manajemen bencana baik pada tahap mitigasi, kesiapsiagaan, respon tanggap, dan rehabilitasi.

Kemampuan kognitif atau pengetahuan yang baik akan mampu mendukung kompetensi masyarakat dalam melakukan persiapan penanggulangan bencana yang akan berdampak pada kemampuan masyarakat dalam menghadapi dan mengelola bencana.

Untuk mengetahui hubungan sikap masyarakat Berhubungan Dengan kesiapsiagaan bencana banjir di RT 07 Kecamatan Sungai Serut digunakan uji korelasi *Man-Whitney* dengan hasil statistik $Z = -4,707$ dengan $p\text{-value} = 0,000$. Karena $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan sikap Berhubungan Dengan kesiapsiagaan. Berdasarkan tabel deskriptif didapatkan statistik rata-rata sikap sebesar 83,725 dengan standar deviasi 6,13. Rata-rata kesiapsiagaan sebesar 74,875 dengan standar deviasi 13,69. Pada uji pengaruh sikap dengan tingkat kesiapsiagaan dapat disimpulkan bahwa uji spearman tidak dapat dilakukan karena sikap semua kategorinya *favourable*. Dalam penelitian ini, sikap masyarakat dikategorikan menjadi dua kategori yaitu kategori *favourable* dan kategori *unfavorable*. Diketahui berdasarkan pernyataan kuesioner, yang dibagikan kepada masyarakat RT 07 Kecamatan Sungai Serut Kelurahan Semarang Kota Bengkulu memiliki sikap yang mendukung kesiapsiagaan Berhubungan Dengan banjir seperti menyimpan nomor penting (PLN, PDAM dan memiliki group whatsapp RT guna berbagi informasi), menjadikan satu berkas-berkas penting, jika banjir datang warga segera pindah ketempat yang lebih tinggi, menyiapkan makanan instant, merencanakan tempat berkumpul keluarga, sebagian masyarakat mampu ikut serta mendirikan tenda pengungsian dan pembuatan dapur umum dan selalu

menyimak perkembangan informasi jika terdapat peringatan banjir sehingga mendukung kesiapsiagaan masyarakat jika sewaktu-waktu terjadi banjir. Hal itu terlihat dari jawaban – jawaban masyarakat pada pernyataan kuesioner yang dibagikan. Sikap kesiapsiagaan yang dimiliki masyarakat diperoleh dari pengalaman mengalami bencana banjir hampir setiap tahun, pengalaman yang dimiliki masyarakat akan berhubungan dengan sikap masyarakat untuk siap siaga menghadapi banjir (Erlia, dkk 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wasludin, dkk. 2017) diketahui tidak adanya hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan dimana hasil $p\text{ value } 0,48$ artinya tidak ada hubungan antara yang bersikap baik dengan kesiapsiagaan dengan OR 1,74 yang artinya orang memiliki sikap baik akan siapsiaga 1 kali dari orang yang tidak baik sikapdikarenakan wilayah penelitian yang sudah sering mengalami banjir.

Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin masyarakat Berhubungan Dengan kesiapsiagaan bencana banjir di RT 07 Kecamatan Sungai Serut, Kelurahan Semarang Kota Bengkulu digunakan analisis korelasi statistik *chi-square* = 4,914 dan $p\text{-value} = 0,086$. Karena $p\text{-value} = 0,086 > 0,05$ maka hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kesiapsiagaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taghizadeh (2012) yang mengemukakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gender dengan perilaku kesiapsiagaan bencana. Namun demikian, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa perempuan menganggap peristiwa atau ancaman bencana lebih serius dan berisiko daripada laki-laki dan mereka

umumnya lebih banyak terlibat dalam kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan daripada laki-laki, terutama dalam kegiatan yang berpusat di dalam rumah (WHO, 2002).

KESIMPULAN

1. Dari 80 responden, sebanyak 13 orang (16,3%) berpengetahuan cukup sedangkan 67 orang (83,8%) lainnya berpengetahuan baik
2. Dari 80 responden, didapatkan Sikap responden (100%) diketahui Semua responden sikapnya *Favourable*.
3. Dari 80 responden, sebanyak 22 orang (27,5%) berjenis kelamin perempuan sedangkan 58 orang (72,5%) lainnya berjenis kelamin laki-laki.
4. Dari 80 responden, sebanyak 4 orang (5%) memiliki kesiapsiagaan yang kurang, 35 orang (43,8%) memiliki kesiapsiagaan yang cukup, dan 41 orang (51,2%) memiliki kesiapsiagaan yang baik.
5. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan kesiapsiagaan bencana banjir di RT 07 Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu
6. Ada hubungan signifikan sikap berhubungan dengan kesiapsiagaan banjir di RT 07 Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu
7. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan kesiapsiagaan bencana banjir di RT 07 Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

Austin, D. (2010). *Assessing the Preparedness of Community-Based Organizations: Surviving the Next Disaster*.

BNPB. (2022). Bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi (PDSI)usat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan (Pusdatinkom)Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

<https://dibi.bnpb.go.id/xdibi2?pr=17&kb=&jn=101&th=2020&bl=&tb=2&st=3&kf=0&start=10>:

Budhiana, J., La Ede, A. R., & Dipura, R. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Kesiapsiagaan Bencana Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tsunami Puskesmas Bayah Kabupaten Lebak. *Journal Health Society*, 10(1), 76–84.

Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2021). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Alam Di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 5(2), 207. <https://doi.org/10.31604/jim.v5i2.2021.207-213>

Hildayanto, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Berhubungan Dengan Bencana Banjir di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*.

Lindawati, L., & Wasludin, W. (2017). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG BENCANA BANJIR TERHADAP KESIAPSIAGAAN DALAM KESEHATAN PADA MASYARAKAT RW 05 RT 01 DAN RT 03 KELURAHAN GONDRONG KOTA TANGERANG. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*. <https://doi.org/10.36743/medikes.v4i2.86>



- LIPI DAN UNESCO/ISDR. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Ancaman Bencana Alam*. LIPI Press, Jakarta.
- Mandala, I. S., & Koesyanto, D. H. (2021). Indonesian *Journal of Public Health and Nutrition* Kesiapsiagaan Masyarakat Berhubungan Dengan Kejadian Bencana Banjir Bandang Das Beringin. *1*(3), 608–617.
- Putri, K. E., Arianto, A. B., & Listianingsih, L. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mendukung Kesiapsiagaan Perawat Dalam Menghadapi Bencana: Literature Review. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, *03*(02), 56–70.
- Taghizadeh AO, Hosseini M, Navidi I, Mahaki AA, Ammari H, Ardalan A. Knowledge, Attitude and Practice of Tehran's Inhabitants for an Earthquake and Related Determinants. *PLoS Currents*. 2012;1–16
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Republik Indonesia; 2007. Available from: https://www.bnpb.go.id/ppid/file/UU_24_2007.pdf
- UNISDR. (2019). United Nations International Strategy for Disaster Reduction: Terminology on Disaster Risk Reduction. Geneva
- Wahidah, D. A., & Hakam, M. (2016). Faktor - Faktor yang BERHUBUNGAN DENGAN Kesiapsiagaan Perawat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember (Factors Influencing Nurse Preparedness in the Face of Flooding in Gumukmas District in Jember). *Pustaka Kesehatan*, *4*(3), 568–574.
- WHO. (2023). Floods. WHO. https://www.who.int/health-topics/floods#tab=tab_1 World Health Organization. Gender and health in disasters. 2002
- Yari, A., Khoshsabegheh, H. Y., Zarezadeh, Y., Ardalan, A., Boubakran, M. S., Ostadtaghizadeh, A., & Motlagh, M. E. (2021). Behavioral, health-related and demographic risk factors of death in floods: A case-control study. *PLoS ONE*, *16*(12 December), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262005>